

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perilaku Sabar**

##### 1. Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata perilaku merupakan reaksi atau tanggapan seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia kedunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada tuhan.<sup>1</sup>

Perilaku ialah aktivitas atau kegiatan organisme yang mempunyai bentangan yang luas, mencakup : berbicara, berjalan, berpakaian, bereaksi, dan lainnya. Bahkan juga kegiatan internal seperti halnya persepsi, berfikir dan emosi juga salah satu perilaku manusia. Perilaku ialah faktor terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, masyarakat atau kelompok.<sup>2</sup>

Menurut Kurt Lewin, perilaku ialah fungsi karakteristik individu (motif, sifat kepribadian, nilai-nilai dan lain-lain) dan juga lingkungan. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dari pada karakteristik individu sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks. Jadi, perilaku manusia ialah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-

---

<sup>1</sup> Dr. Yayat Suharyat, M.Pd. "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia". (REGION Volume 1. No.3. September 2009),15

<sup>2</sup> Hana Utami, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 53.

kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan. Kurt Levin menambahkan perilaku dapat berubah apabila terjadi ketidak seimbangan antara kedua kekuatan tersebut didalam diri seseorang sehingga adanya 3 kemungkinan terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang, diantaranya ialah:

1. Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat, karena stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan perilaku.
2. Kekuatan-kekuatan penahan menurun, karena adanya stimulus yang memperlemah kekuatan penahan tersebut.
3. Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun.

Skinner seorang ahli dibidang psikologi, mengatakan bahwa perilaku ialah reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus dari luar. Dari segi biologis perilaku ialah suatu aktivitas atau kegiatan organism makhluk hidup yang bersangkutan. Bohar Soeharto mengatakan bahwa perilaku ialah proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan disekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perilaku adalah segala reaksi atau tindakan manusia yang disebabkan oleh dorongan organisme yang terlihat dari sebuah kebiasaan, nilai-nilai, motif, kekuatan pendorong dan kekuatan penahan

---

<sup>3</sup> Dr. Yayat Suharyat, M.Pd. "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia",16.

sebagai respon atau reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungan.

## B. Sabar

### 1. Pengertian Sabar

Sabar ialah salah satu sifat yang di miliki oleh setiap individu. Secara etimologi kata sabar diartikan sebagai “menahan pada tempat yang sempit”. Selanjutnya, apabila sabar dikaitkan dengan manusia, maka dapat bermakna menahan jiwa dari hal yang bisa dibenarkan oleh wahyu dan logika. Sedangkan Ibnu Faris berpendapat kata sabar mempunyai tiga makna yaitu: *pertama* ujung tinggi; *kedua* membelenggu; *ketiga* sejenis batuan.<sup>4</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sabar adalah tahan terhadap cobaan, tidak lekas marah (patah hati).<sup>5</sup> Seorang tokoh agama di Indonesia, Quraish Shihab, memberikan definisi bahwa sabar merupakan aktifitas menahan diri atau membatasi keinginan demi memperoleh sesuatu yang baik atau luhur (lebih baik).<sup>6</sup> Menurut Ibnu al-Qayyim, sabar adalah sikap menahan diri atas segala keluhan, rintihan, merobek pakaian, menampar pipi, dan sejenisnya.<sup>7</sup>

Hamka Hasan berpendapat, pengertian di atas tersebut mengindikasikan bahwa sabar secara etimologi berarti sebagai proses yang aktif bukan pasif. Proses yang aktif ialah proses yang bergerak dalam satu

<sup>4</sup> M. Yusuf Dona Kahfi, “Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat,” *Al-Murabbi* 4 (January 2, 2018): 234.

<sup>5</sup> Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 2.

<sup>6</sup> M Quraish Shihab, *Secercah Harapan Ilahi* (Bandung: Mizan, 2007), 165.

<sup>7</sup> Ibn Al Qayyim, *Kemuliaan Sabar Dan Keagungan Syukur* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, n.d.), 6.

ruang dan waktu. Sabar dapat terwujud apabila ada proses aktif untuk “menahan”, ”menutup” dan “membelenggu”.apabila hal ini dilaksanakan secara aktif, maka proses ini akan berujung dengan sebuah hasil yang disebut dengan sabar.

Achmad Mubarak mengartikan sabar sebagai tabah hati tanpa berkeluh kesah saat menghadapi rintangan dan godaan dalam kurun waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Karena sabar berarti kemampuan mengendalikan emosi, maka nama sabar berbeda satu sama lain tergantung obyeknya:

- a. Ketabahan saat menghadapi musibah, dinamakan sabar, kebalikanya ialah keluh kesah dan gelisah.
- b. Kesabaran saat menghadapi godaan hidup nikmat di sebut mampu menahan diri.
- c. Kesabaran dalam menghadapi peperangan disebut pemberani
- d. Kesabaran saat menahan amarah di sebut santun.
- e. Kesabaran saat menghadapi bencana yang sangat mencekam di sebut lapang dada
- f. Kesabaran saat mendengar gosip disebut mampu menyembunyikan rahasia.
- g. Kesabaran terhadap kemewahan disebut zuhud.
- h. Kesabaran saat menerima yang sedikit di sebut kaya hati.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dona Kahfi, “Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat,” 236.

Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar secara umum sebagai upaya dan proses untuk menjauhi perbuatan yang penuh dengan nafsu syahwat dan amarah akibat munculnya suatu keadaan. Proses tersebut mengaktifkan pendorong agama untuk mengalahkan pendorong hawa nafsu dan kemalasan.<sup>9</sup>

Dalam menekankan sifat sabar, Imam Al-Ghazali mengaitkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup dengan kesabaran. Sebagaimana Abu Muhammad al-Jaziri mengatakan bahwa hati yang sabar senantiasa tenang ketika menghadapi berbagai peristiwa, baik itu ujian berupa kenikmatan maupun kemalangan. Sehingga kadangkala sabar beriringan dengan syukur.

Sabar memang merupakan ikhtiar untuk menjauhi perbuatan yang penuh dengan nafsu dan amarah akibat munculnya suatu peristiwa dalam hidup. Ikhtiar tersebut membuat pendorong agama semakin kuat dan menang di atas liarnya hawa nafsu dan kemalasan. Maka tak heran bila karya Imam Al-Ghazali pada bab pertama menyajikan tema keutamaan sabar. Karena menurut pendapat Ahmad Amin, salah satu hadiah sabar adalah siapa yang mampu mengekang nafsu dari mengenyam kelezatan yang sangat maka dialah perwira.

Sabar dalam perspektif Al-Ghazali menunjukkan bahwa manusia diharuskan bersabar dalam beberapa keadaan, diantaranya bersabar menggunakan badan ketika beribadah, melakukan kebaikan, atau

---

<sup>9</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid VII (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1994), 323.

menghadapi musibah dan kesulitan. Kemudian bersabar terhadap diri sendiri yakni mengendalikan hawa nafsu dan tuntutan jiwa.

## 2. Macam-macam sabar

Berdasarkan objek yang disabari, sabar dibagi menjadi dua yaitu: pertama, sabar terhadap perihal fisik. Misalnya, tabah menahan beban menggunakan badan, tabah menahan sakit / pukulan berat, atau tabah dalam melakukan ibadah. Sabar yang pertama ini sangat bagus jika sesuai dengan syari'at. Adapun sabar yang kedua sungguh lebih sempurna yakni sabar yang berhubungan dengan menahan diri terhadap hawa nafsu atau tabiat (keinginan) manusia.<sup>10</sup>

Selain sabar terhadap hal yang disukai atau yang tidak disukai, sabar dalam rangka menahan diri dari kemunduran juga merupakan bagian dari macam-macam sabar. Sabar macam ini menahan diri untuk tidak mundur pada suatu keadaan yang tak patut seseorang itu mengundurkan diri. Misalnya seperti membela kebenaran, melindungi kemaslahatan, menjaga kehormatan diri, keluarga dan bangsa. Sabar model ini disebut berani.<sup>11</sup> Dan sabar terhadap apapun yang menyenangkan juga termasuk sebab yang mengharuskan seseorang bersabar. Karena jika manusia tidak bisa mengendalikan hawa nafsu diri pada yang dinikmatinya, maka dia akan terhanyut pada perkara yang awalnya halal menjadi sebuah pelanggaran. Begitulah Allah menegur manusia. Manusia itu senang melampaui batas ketika mendapati dirinya dalam keadaan serba cukup.

<sup>10</sup> Said Hawa, *Mensucikan Jiwa* (Jakarta: Robbani Press, 2001), 371.

<sup>11</sup> Moh. Rifai Abdul Aziz, *Aqidah Akhlak* (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), 30.

Macam kesabaran terhadap sesuatu yang disenangi dapat dipedomankan pada hal-hal berikut:

- a. Tidak berambisi dan tertipu oleh perkara yang disenanginya itu. Serta jangan sampai membuat hati angkuh.
- b. Jangan sampai serakah ketika memperolehnya.
- c. Harus tetap bersabar dalam menunaikan hak-hak Allah.
- d. Harus tetap bersabar agar tidak memanfaatkan perkara halal pada perkara yang diharamkan. Inilah orang shiddiq yang sabar.<sup>12</sup>

Hal serupa juga ketika manusia dihadapkan pada perkara yang tidak diinginkan, mereka harus tetap bersabar. Sehingga apapun keadaannya, baik menyenangkan atau tidak menyenangkan manusia senantiasa tetap harus bersabar.

### 3. Indikator Sabar

Sabar merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan dan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan atau kesulitan yang dihadapi secara komprehensif dan integrative. Dari beberapa pengertian sabar yang sudah dijelaskan sebelumnya ditarik beberapa indikator yaitu:

- a. Dapat memegang teguh pendirian atau prinsip artinya tetap kuat dalam mempertahankan atau memegang teguh untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

---

<sup>12</sup> Ibnu Qayyim Al Jauziyah Ibnu Rajab Al-Hambali dan Al-Ghazali, *Tazkiyah An-Nafs* (Solo: Pustaka Arafah, 2002), 88.

- b. Konsekuen artinya siap menerima segala kemungkinan resiko yang akan diterima.
- c. Konsisten artinya tetap atau tidak berubah-ubah dalam melakukan sesuatu.
- d. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.
- e. Tabah artinya kemampuan seseorang untuk tetap kuat dalam menghadapi ujian dan cobaan. Bersedia belajar dari kegagalan untuk dapat menjadi lebih baik lagi, dapat menerima kritikan dan masukan dari orang lain, serta dapat mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapinya.
- f. Tekun dalam melaksanakan pekerjaan secara terus menerus dalam mencapai tujuan. sudah terencana dalam mencapai tujuan dan dapat merealisasikan rencana tersebut, ketika gagal antisipatif atau tanggap dengan mempunyai rencana sampingan.
- g. Dapat mengendalikan diri merupakan dengan mengontrol emosi serta tutur kata dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan orang lain ketika menghadapi sesuatu yang baik atau buruk dapat menahan nya atau tidak meluap-luap atau berlebihan.
- h. Tidak mengeluh dan mengadu ketika mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan atau sesuatu hal yang tidak diharapkan.



- i. Dapat mengekang hawa nafsu dalam hal ini sama dengan dapat mengendalikan diri dari segala emosi. Hawa nafsu cenderung dengan keburukan.<sup>13</sup>

#### 4. Keutamaan Bersabar

Allah telah menurunkan ayat seputar sabar sebanyak lebih dari 70 kali. Ini artinya sabar memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah dan derajat agama. Bahkan Rasulullah pernah menerangkan bahwa sabar adalah setengahnya iman (HR. Abu Nu'aim dan al-Khatib al-Baghdadi).<sup>14</sup> Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan 'Aisyah, Rasulullah pernah bersabda:

*“Tak ada satupun musibah yang menimpa seorang mukmin melainkan adanya musibah tersebut akan Allah hapuskan dosanya meski hanya musibah berbentuk tertusuk duri”.*<sup>15</sup>

Posisi sabar memiliki kedudukan penting terhadap iman seorang hamba, bagaikan adanya kepala pada tubuh. Tidak akan ada tubuh tanpa adanya kepala. Begitu pula dengan iman, tidak akan terdapat iman pada hati seseorang yang tidak memiliki kesabaran.<sup>16</sup> Mulianya, Tuhan hanya mengaruniakan sifat sabar kepada manusia, bukan malaikat bukan pula makhluk lain. Dikarenakan fasilitas hawa nafsu dan akal, membuat manusia menjadi makhluk yang berpotensi mendapat predikat sabar.

Keutamaan sabar akan membuat manusia memiliki jiwa yang tangguh, kuat dan teguh menghadapi musibah, jiwa yang tidak mudah

<sup>13</sup> Jalaludin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999) 241

<sup>14</sup> Al-Ghazali, *Terapi Sabar dan Syukur*, (Jakarta:Khatulistiwa Press, 2013), 6.

<sup>15</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu Rajab Al-Hambali dan Al-Ghazali, *Tazkiyah an-Nafs*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002). 134.

<sup>16</sup> Al-Ghazali, *Terapi Sabar dan Syukur*, 6.

goyah nan gelisah, tidak panik ataupun hilang keseimbangan. Ibaratnya seperti batu karang yang tidak akan pecah meski diterpa ombak dan gelombang air laut.<sup>17</sup> Orang yang sabar akan memiliki kehormatan yang tinggi sebagai manusia dan daya tahannya amat dahsyat.

Karena memang segala sesuatu yang ditemui manusia dalam hidup ini hanya ada dua hal. Pertama, sesuatu yang diinginkan hatinya. Kedua, sesuatu yang tidak diinginkan hatinya atau bahkan dibenci. Dari dua keadaan tersebut, kedua-duanya memerlukan sifat sabar. Kita senantiasa menemui dua keadaan tersebut silih berganti, sehingga sabar menjadi modal utama yang harus dimiliki manusia.

Rasulullah SAW pun pernah bersabda:

فِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تُكْرَهُ خَيْرٌ كَثِيرٌ

*“Dalam kesabaran terhadap sesuatu yang kamu tidak suka, terdapat kebajikan yang banyak”.*<sup>18</sup> (Diriwayatkan oleh Imam At Tirmidzi dari Hadits Ibnu Abbas ra.)

Hakikatnya, sabar memiliki dua kekuatan bertahan sebagai senjata untuk melakukan pertempuran dengan hawa nafsu. Pertama, bertahan dengan cara mengerahkan kekuatan agar maju pada perihal yang bermanfaat. Kedua, bertahan dengan cara mengerahkan kekuatan agar mampu menghindari segala hal yang memicu kemadharatan. Ahmad Amin

<sup>17</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 230.

<sup>18</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2004), 7.

pun mengatakan bahwa siapa yang mampu mengekang nafsu dari mengenyam kelezatan yang sangat maka dialah perwira.<sup>19</sup>

#### 5. Hikmah Bersabar

Segala cobaan, penderitaan, kesenangan dan kesusahan di dunia merupakan sebuah kepastian hidup yang tersirat hikmah dibaliknya. Tiap peristiwa yang menimpa manusia sudah pasti tersimpan rahasia Allah sebagai pengajaranNya. Maka dari itu hendaknya manusia senantiasa mengambil hikmah atau pelajaran atas setiap kejadian atau peristiwa yang menimpanya.

Dalam buku *Tasawuf Modern* yang ditulis oleh Hamka, dikatakan bahwa jangan mengira Allah lemah dalam memberikan pertolongan pada hambaNya. Hidup ini penuh dengan teka-teki. Orang pintar mati dalam kelaparan, orang bodoh bisa mengumpulkan harta. Pembela kebenaran terkucilkan, pengacau justru kaya raya. Namun, selidiki dahulu rahasia dibalik itu semua, kemudian barulah menyimpulkan.<sup>20</sup>

Menurut Yusuf Qordowi, hikmah bersabar juga dapat diteladani dari peristiwa perang Uhud, diantaranya yaitu:

- a. Untuk memfilter barisan kaum mukminin dari orang-orang munafik yang mengaku beriman
- b. Mendidik mereka yang beriman agar lebih lihai mengasah iman dan menjernihkan qalbu mereka

<sup>19</sup> Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), 224.

<sup>20</sup> Hamka, *Tasawuf Modern* (Ttp: Pustaka Panjimas, 1998), 50.

- c. Meninggikan derajat kaum mukminin atau orang-orang yang beriman di mata Allah.<sup>21</sup>

Meningkatnya cobaan keimanan sama halnya dengan menaiki anak tangga yang bertingkat-tingkat. Ketika satu anak tangga ternaiki, datanglah pukulan hebat yang mengenai pinggul pendaki itu. Kalau saja kaki lemah, tangan tak kuat bergantung, dan akal hilang maka bersiap-siaplah bahwa pendaki itu akan jatuh ke tangga bawah. Sebaliknya jika pendaki itu kuat, pukulan tersebut akan mendorongnya menuju tangga setingkat di atasnya. Tapi jangan sampai lengah ketika meningkat, karena kerasnya pukulan bisa membuat jatuh terguling ke bawah lagi. Begitulah hidup, untuk mencapai puncak harus melewati beribu tangga cobaan.

#### 6. Kiat Menjadi Orang Sabar

Manusia seharusnya membiasakan dan melatih diri untuk bersikap sabar dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Orang yang sabar tidak akan melarikan diri atau menyerah begitu saja ketika menjumpai kesulitan. Ia justru tabah dan berani memperjuangkan cita-cita luhurnya dan menyingkirkan segala sesuatu yang menghalangi jalannya. Tanpa kehadiran rasa sabar, seseorang akan mudah putus asa.

Agar kita senantiasa menjadi pribadi yang sabar, pahamiilah bahwa tak ada satu kejadianpun di dunia ini yang tak berada dalam kendaliNya. Dengan mengembalikan kejadian, kita akan menjadi makhluk yang senantiasa tenang dan memasrahkan kekuatan penolong utama pada Allah

---

<sup>21</sup> Yusuf Qordowi, *Al-Qur'an Menyuruh Kita Bersabar* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 25.

Swt. Apapun kejadian yang menimpa manusia, apabila mereka menyikapinya sebagai perbekalan untuk akhirat maka kesabarannya akan meningkat.<sup>22</sup>

Orang mukmin memang diperintah Allah untuk senantiasa bersabar dan menguatkan kesabaran sebagaimana firmanNya dalam surat al-Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”.*

Menurut Syekh Musthafa Ghalayini, demi mendapatkan jiwa yang tabah dan sabar sekaligus berakal sehat itu dapat diraih dengan cara berikut:

- a. Latihlah jiwa untuk mengupayakan perbuatan-perbuatan baik yang keuntungannya dapat dirasakan secara pribadi maupun masyarakat luas
- b. Latihlah diri untuk menghindari bertindak buruk, berakhlak rendah, dan berbudi pekerti yang hina
- c. Percantik dirimu dengan sifat kemanusiaan yang sempurna (insan kamil) dan terpuji

---

<sup>22</sup> Abdullah Gymnastiar, *Indahnya Kesabaran*, (Bandung: MQS Publishing, 2005), 14.

Perindah jiwamu dengan sifat kejantanan yang artinya pantang mundur bila memang benar. Dan tidak malu untuk mundur jika memang melakukan kesalahan.

### **C. Perilaku Sabar**

Perilaku sabar adalah reaksi atau tindakan manusia yang berupa menjauhi perbuatan yang penuh dengan nafsu syahwat dan amarah akibat dari munculnya suatu keadaan, serta menahan lisan dari keluh kesah dan juga menahan anggota tubuh dari perbuatan-perbuatan yang tidak terarah.

### **D. Petani Gagal Panen**

#### **a. Petani**

Petani berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam.<sup>23</sup> Menurut Sukino petani ialah orang yang bergerak dalam bisnis pertanian dengan cara mengolah lahan pertanian dengan tujuan menumbuhkan dan juga memelihara tanaman misalnya padi, jagung, kedelai, kacang, dan lain sebagainya, berharap mendapatkan hasil tanaman yang melimpah untuk di konsumsi sendiri atau menjual kepada orang lain.<sup>24</sup> Menurut Soerjono Soekanto mendefinisikan petani ialah seseorang dengan pekerjaannya bertani untuk di konsumsi sendiri atau di konsumsi keluarganya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.2 Cet.3* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 1008.

<sup>24</sup> Sukino, *Pertanian Indonesia* (Jakarta: CV. Abadi Jaya, 2013), 8.

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT. raja grafindo persada, 1993), 363.

Dari beberapa definisi diatas, dapat di simpulkan bahwasanya petani adalah seseorang dengan pekerjaanya mengolah lahan pertanian dengan tujuan untuk menanam tanaman seperti padi, kedelai, jagung, dan lain lain dengan harapan mendapatkan hasil yang banyak agar bisa di konsumsi sendiri atau keluarga dan juga menjualnya kepada orang lain.

#### b. Gagal Panen

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata “gagal” berarti tidak tercapai atau tidak berhasil, dan kata panen berarti pemetikan atau pemungutan hasil dari ladang atau sawah. Jadi bisa di katakan gagal panen ialah suatu keadaan atau kondisi para petani tidak berhasil dalam memetik hasil dari lading atau sawah.<sup>26</sup>

Gagal panen biasanya di sebabkan Karena adanya hama, penyakit tanaman, dan organisme pengganggu tanaman. Hama ialah segala sesuatu yang mengganggu pertumbuhan tanaman sehingga dapat mempengaruhi dari hasil panen. Penyakit tanaman ialah gangguan yang di sebabkan karena adanya penyakit seperti daun-daun layu, bercak, mongering, dan lain sebagainya.

### **E. Pandangan Tasawuf Tentang Gagal Panen**

Tasawuf secara terminology berasal dari kata bahasa arab yaitu tashawwafa, yatasawwafu, tasawwufan. Selain dari kata tersebut kata tasawuf ada juga yang mengatakan dari kata shuf yang berarti bulu domba ,

---

<sup>26</sup> dkk Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 44.

maksudnya ialah bahwa penganut aliran tasawuf ini hidupnya sederhana, akan tetapi berhati sangat mulia serta menjauhi kain sutra dan memakai kain dari bulu domba yang kasar.

Sedangkan pengertian tasawuf secara terminology menurut Al Junaidi ialah membersihkan hati dari yang mengganggu perasaan, menjauhi semua seruan hawa nafsu, memadamkan kelemahan, menaburkan nasehat yang baik kepada seluruh umat manusia, mengikuti contoh Rosulullah dalam segala hal syariat

Sebagai umat Islam, cara yang terbaik yang harus dilakukan dalam menghadapi cobaan ialah dengan kembali kepada Tuhan. Kita sebagai hamba harus yakin, sebesar apapun musibah, atau masalah yang kita terima pasti masih diambang batas kemampuan hamba-Nya.

Dalam pandangan tasawuf, musibah berupa gagal panen atau kekecewaan hidup ialah salah satu dari wujud “panggilan” dari Tuhan untuk hamba-Nya agar supaya tidak tertipu dan tersesat dengan kesenangan duniawi.

#### **F. Solusi Tasawuf Dalam Menghadapi Gagal Panen**

Dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari cobaan dan ujian. Akan tetapi musibah seperti gagal panen ini datang tidak semerta-merta sebagai hal yang kurang baik. Datangnya musibah seperti ini juga dapat mengandung hikmah dibalik terjadinya.



Berikut dibawah ini solusi tasawuf dalam menghadapi gagal panen seperti:

### 1. Sabar

Al-Qur'an memberikan gambaran tentang sabar melalui firmanNya dalam surat al-Imran ayat 146:

وَكَايْنٍ مِّن نَّبِيٍّ قُتِلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَمَا ضَعُفُوا وَمَا أَسْتَكَاثُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka didampingi sejumlah besar dari pengikutnya yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu, serta tidak pula menyerah kepada musuh. Allah menyukai orang-orang yang sabar”.<sup>27</sup>

Firman Allah diatas memiliki dimensi yang menggambarkan sifat sabar, yakni tidak lemah dan tidak menyerah sehingga mereka memiliki optimisme yang begitu tinggi ketika menghadapi kesulitan-kesulitan hidup.

Sebagai manusia seharusnya kita membiasakan dan melatih diri untuk bersikap sabar dalam segala hal . Seseorang yang sabar tidak akan pernah melarikan diri atau menyerah begitu saja ketika menjumpai kesulitan. Ia justru tabah dan berani memperjuangkan aapa yang ia inginkan dan menyingkirkan segala sesuatu yang menghalangi jalannya. Tanpa kehadiran rasa sabar, seseorang akan mudah putus asa.

---

<sup>27</sup> Al-Qur'an. 3:146

## 2. Tawakal

Dalam KBBI arti tawakal yaitu berserah (kepada kehendak Allah SWT) dengan sepenuh hati percaya kepada Allah SWT dalam segala penderitaan, ujian, setelah berikhtiar barulah berserah kepada Allah SWT dan pengalaman pahit dihadapi dengan penuh kesabaran.<sup>28</sup>

Imam Al-Ghazali yang mendefinisikan tawakal sebagai penyandaran diri kepada Allah SWT sebagai satu-satunya *al-wakil* (tempat bersandar) dalam menghadapi setiap kepentingan, bersandar kepada-Nya pada saat menghadapi kesukaran, teguh hati ketika ditimpa bencana, dengan jiwa yang tenang dan hati yang tenteram.

Tawakal menjadi salah satu syarat yang penting dalam mendapatkan pertolongan dari Allah, maka dari itu ketika kita bertawakal, kita harus berserah diri sepenuhnya hanya kepada Allah. Dengan bertawakal kepada Allah, kita pasti akan menjadi lebih tenang sehingga bisa menerima apapun cobaan dan musibah yang diberikan oleh Allah.

## **G. Perilaku Sabar Petani Dalam Menghadapi Gagal Panen Ditinjau Dari Psikologi Kognitif dan Perspektif Imam Al Ghazali**

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin perception dan percipere yang berarti mengambil atau menerima. Persepsi ialah pengalaman

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 908.

tentang peristiwa, objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Robert J. Sternberg persepsi ialah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan indrawi yang kita terima dari stimuli lingkungan.<sup>29</sup>

Robert L. Solso mengatakan persepsi melibatkan kognisi lebih tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Persepsi mengacu pada interpretasi hal-hal yang kita indera, ketika kita membaca buku, mencicipi makanan, dan lain-lain, kita mengalami lebih dari sekedar stimulasi sensorik. Kejadian-kejadian sensorik tersebut diproses sesuai pengetahuan kita tentang dunia, sesuai budaya dan pengharapan. Hal-hal tersebut memberikan makna terhadap pengalaman sensorik sederhana dan itulah persepsi.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang diterima dan dirasakan oleh pancaindra. Stimulus itu kemudian berkembang menjadi sebuah pemikiran yang membuat seseorang mempunyai suatu pandangan terhadap suatu kejadian atau kasus yang sedang terjadi.

Berikut ialah aspek-aspek persepsi antara lain:

a. Komponen Konatif

Komponen yang tersusun atas dasar informasi atau pengetahuan, pandangan, dan pengalaman masa lalu, serta

---

<sup>29</sup> Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008), 104

<sup>30</sup> Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif* (Jakarta:Erlangga,2007),75

segala sesuatu yang didapatkan dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

b. Komponen Afektif

Afektif berhubungan erat dengan rasa senang dan tidak senang terhadap obyek tertentu.

c. Komponen konatif

Aspek ini menyangkut perilaku, motivasi, sikap, atau aktivitas individu yang sesuai dengan persepsinya terhadap suatu obyek atau keadaan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi suatu kejadian maka akan sangat mempengaruhi persepsi, yang kemudian akan mempengaruhi seorang individu dalam berperilaku dan bersikap terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya.

Peristiwa yang tak terduga terjadi pada para petani Desa Sumberkepuh, lahan pertanian yang ditanami oleh para petani mengalami gagal panen. Pada saat terjadinya gagal panen membuat para petani di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom mengalami kerugian yang lumayan besar. Dengan adanya kejadian tersebut membuat modal yang digunakan dalam masa penanaman tidak bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan para petani. Petani mengharapkan hasil dari panen dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, namun karena kerugian yang

dialami tersebut membuat mereka berfikir lebih extra untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan terjadinya gagal panen membuat para petani memiliki respons dan persepsi yang berbeda-beda. Mereka sama-sama mengalami kerugian dari gagal panen akan tetapi ada yang memberikan respon sabar dan ada yang kurang dalam bersabar. Respons dan persepsi setiap orang tidaklah sama, hal tersebut tergantung bagaimana cara pandang individu tersebut melihat kejadian gagal panen ini sebagai kejadian yang positif atau negatif. Maka dari itu dibutuhkan ketrampilan menata hati agar senantiasa memiliki persepsi yang baik dalam segala kejadian yang telah terjadi.

Sabar merupakan contoh dari respons yang positif, dengan bersabar akan membuat manusia memiliki jiwa yang tangguh, kuat dan teguh menghadapi musibah, jiwa yang tidak mudah goyah dan gelisah, tidak panik ataupun hilang keseimbangan. Ibaratnya seperti batu karang yang tidak akan pecah meski diterpa ombak dan gelombang air laut. Orang yang sabar akan memiliki kehormatan yang tinggi sebagai manusia dan daya tahannya amat dahsyat. Imam Al Ghazali mengatakan bahwa sabar memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah dan derajat agama. Bahkan Rasulullah pernah menerangkan bahwa sabar adalah setengahnya iman (HR. Abu Nu'aim dan al-Khatib al-Baghdadi). Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Table 1.1**

